

Kemiskinan di negeri kaya iman: Di mana peran zakat dan wakaf?

Lutfi Jailani

Program Studi perbankan syariah, Universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang
e-mail:luthfijailanio17@gmail.com

Kata Kunci:

zakat, wakaf, kemiskinan,
ekonomi Islam, tata kelola,

Keywords:

zakat, waqf, poverty,
Islamic economics,
governance,

ABSTRAK

Kemiskinan yang masih mengakar di negara-negara Muslim, khususnya Indonesia, menimbulkan pertanyaan mendasar tentang efektivitas sistem sosial ekonomi Islam. Meskipun Islam menyediakan dua instrumen potensial zakat dan wakaf untuk mengurangi kesenjangan sosial, implementasi dan pengelolaan keduanya masih menghadapi berbagai kendala. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hambatan-hambatan struktural dan manajerial dalam optimalisasi peran zakat dan wakaf sebagai instrumen pemberantasan kemiskinan. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, yang mencakup pengumpulan data sekunder dari jurnal ilmiah, laporan resmi BAZNAS, Kementerian Agama, serta berbagai sumber online dan publikasi akademik yang kredibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi masyarakat, lemahnya tata kelola, minimnya transparansi, dan kurangnya sinergi antara kebijakan negara dengan lembaga keagamaan menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi kedua instrumen tersebut. Penelitian ini menyimpulkan perlunya reformasi kebijakan, inovasi dalam pengelolaan aset wakaf, dan integrasi zakat ke dalam strategi pembangunan nasional guna mewujudkan ekonomi Islam yang berkeadilan dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Poverty remains a persistent issue in many Muslim-majority countries, particularly in Indonesia, raising critical questions about the effectiveness of the Islamic socio-economic system. Despite the presence of zakat and waqf as key instruments in Islamic teachings to address inequality, their implementation and management continue to face significant challenges. This study aims to examine the structural and managerial obstacles that hinder the optimal role of zakat and waqf in poverty alleviation. Data collection was carried out using a qualitative approach through library research, utilizing secondary data from academic journals, official reports from BAZNAS, the Ministry of Religious Affairs, and other credible publications and online sources. The findings indicate that low public literacy, weak governance, lack of transparency, and poor synergy between government policies and religious institutions are the primary factors impeding the effectiveness of these instruments. The study concludes that policy reform, innovation in waqf asset management, and the integration of zakat into national development strategies are essential to realizing a just and sustainable Islamic economic system.

Pendahuluan

Tidak sedikit dari negara-negara didunia yang ingin memajukan ekonomi negaranya. Ada yang memulai dari memanfaatkan Sumber Daya Alamnya sebaik mungkin, ada juga yang mendorong Sumber Daya Manusianya untuk ikut dimajukan. Dua hal tersebut sangatlah penting, karena yang menggerakkan perekonomian adalah Sumber Daya Manusia agar bisa mengelola sebaik mungkin Sumber Daya Alamnya. Perekonomian suatu negara dikatakan sebagai jantung sebuah negara, jika ekonominya lemah maka sektor lain juga akan ikut terganggu. Salah satu negara yang berupaya memajukan perekonomian



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

negaranya adalah negara Indonesia. Negara Indonesia telah menghadapi berbagai tantangan dalam memajukan ekonominya, mulai dari masa kemerdekaan negara Indonesia hingga yang baru-baru terjadi adalah menghadapi pandemi Covid-19.

Seperti halnya negara-negara lainnya, Indonesia juga baru merasakan pemulihan ekonomi negaranya setelah pandemi tersebut. Negara yang terkenal akan kekayaan alam yang melimpah serta keberagaman budaya dan toleransi agama tersebut mencoba untuk mensejahterakan perekonomian negaranya. Salah satunya melalui zakat dan wakaf yang sudah lama ada dan digerakkan untuk membantu mengatasi persoalan ekonomi di negara yang juga dikenal mayoritas muslim tersebut. Zakat dan wakaf sudah lama digerakkan di negara Indonesia, namun berbagai tantangan menjadi penghambat peran zakat dan wakaf terlaksana dengan maksimal.

Kita semua tahu, keberadaan zakat dan wakaf memberikan dampak positif bagi negara ini. Akan tetapi, tidak sedikit dari masyarakat Indonesia yang kurang paham peran zakat dan wakaf sehingga dukungan dari masyarakat juga kurang maksimal. Beberapa pengelola zakat dan wakaf pun, terutama di daerah pedesaan juga masih kurang memaksimalkan pengelolaan wakaf dengan baik. Mereka masih memanfaatkan wakaf untuk konsumtif dibanding dijadikan wakaf produktif. Padahal, tidak sedikit dari masyarakat desa yang suka mencari pahala dengan mewakafkan hartanya seperti mewakafkan tanah. Padahal wakaf tidak hanya tanah, melainkan bisa berupa uang dan lain sebagainya. Namun, pengelola yang kurang kompeten dalam hal tersebut juga mempengaruhi arah pengelolaan wakaf tersebut. Jika sudah seperti itu, maka memantau dan mengembangkan Sumber Daya Manusianya sangatlah penting. Baik dari pengelolanya maupun masyarakatnya juga perlu diedukasi mengenai pemanfaatan zakat dan wakaf yang lebih produktif lagi. Jangan sampai negeri yang mayoritasnya muslim ini kurang memaksimalkan zakat dan wakafnya, sehingga problematik dalam negeri seperti kemiskinan tidak dapat di atasi. Karena tidak sedikit diantara para penduduk miskin Indonesia yang ternyata beragama islam. Oleh karena itu, artikel ini akan mengulas lebih dalam terkait masalah kemiskinan di negeri ini dengan adanya zakat dan wakaf.

Pembahasan

Peran Zakat Dan Wakaf Dalam Pengentasan Kemiskinan

Di Indonesia sendiri, terdapat 2 (dua) lembaga pengelola zakat yang diakui langsung oleh pemerintah, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pemerintah telah memberikan payung perlindungan langsung kepada keduanya. Perlindungan pemerintah terhadap kelembagaan pengelola zakat tersebut adalah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang selain memberikan perlindungan kepada zakat hukum pemerintah juga bertanggung jawab untuk membina dan mengawasi BAZ dan LAZ di semua tingkatannya.

Kesuksesan pengelolaan zakat dan wakaf oleh negara lebih banyak ditentukan oleh tingkat kepercayaan masyarakat pada pemerintah, bukan karena paksaan negara.

Yang artinya, zakat yang dikelola oleh negara bukanlah tujuan utama namun hanya sebagai instrumen, tujuan dari pengelolaan zakat terdapat pada pasal 3 ayat 1 dan 2 yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan juga untuk meningkatkan manfaat zakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Untuk mewujudkan cita-cita dari pasal 3 ayat 2, BAZNAS memiliki program-program yang efektif dan efisien untuk program penanggulangan kemiskinan.

Zakat dan wakaf mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Berikut merupakan beberapa temuan utama terkait dampak zakat dan wakaf:

Peranan zakat

1. Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Zakat mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti: pakaian makanan dan tempat tinggal masyarakat miskin atau mustahik, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. Modal Usaha: Sejumlah besar lembaga zakat yang memberikan dana untuk program pemberdayaan ekonomi, seperti modal usaha mikro kecil menengah, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan komunitas.
3. Pemerataan Kekayaan: Zakat berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan, membantu pemerataan ekonomi di masyarakat.

Relevansi zakat dalam pengentasan kemiskinan.

Zakat memiliki relevansi atau hubungan yang sangat erat dengan pengentasan kemiskinan. Praktik zakat, yang merupakan salah satu pilar utama di dalam Islam, memiliki tujuan utama untuk mengatasi kesenjangan sosial dan mengurangi angka kemiskinan di masyarakat. Berikut merupakan beberapa cara yang di mana zakat sangat relevan dalam upaya pengentasan kemiskinan:

1. Pemerataan Kekayaan: Zakat sangat mengedepankan prinsip pemerataan kekayaan dengan memungkinkan setiap individu yang lebih mampu untuk berbagi kekayaan mereka dengan mereka yang lebih membutuhkan. Dana zakat disalurkan secara adil untuk membantu masyarakat yang kurang baik secara financial.
2. Pemberdayaan Ekonomi: Zakat digunakan untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu secara financial dengan memberikan bantuan modal, pelatihan keterampilan, atau mendukung usaha mikro skala kecil. Yang dimana dalam hal ini dapat membantu meningkatkan potensi ekonomi dan kemandirian masyarakat supaya bisa keluar dari kemiskinan.
3. Akses Kesehatan dan Pendidikan: Dana zakat bisa juga digunakan untuk membantu akses kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan. Bantuan ini mencakup biaya perawatan medis, pendidikan, dan bantuan untuk mendukung infrastruktur kesehatan dan pendidikan.

4. Bantuan kepada Kelompok Rentan: Zakat memberikan bantuan kepada sekelompok orang yang rentan seperti yatim piatu, janda, fakir, dan orang-orang yang cacat. Dimana hal ini dapat membantu memastikan bahwa kelompok-kelompok ini memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan layak mendapatkan dukungan finansial.

5. Mengatasi Krisis Kemanusiaan: Zakat memiliki peran dalam mengatasi krisis kemanusiaan seperti bencana alam atau konflik. Dana zakat digunakan untuk memberikan bantuan cepat dan mendesak kepada mereka yang terkena dampak, membantu mereka untuk pulih dari krisis dan kemiskinan yang diakibatkan.

6. Meningkatkan Standar Hidup: Melalui bantuan keuangan dan dukungan yang berkelanjutan, zakat juga dapat membantu meningkatkan standar dan kualitas hidup masyarakat yang miskin dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka, termasuk akses terhadap sandang, papan, pangan dan kebutuhan sehari-hari.

Menerapkan zakat dengan cara yang benar dan memastikan transparansi dalam pengelolaannya, potensi zakat dalam pengentasan kemiskinan dapat dioptimalkan. Zakat mempromosikan nilai-nilai sosial dan spiritual, menciptakan keseimbangan sosial, dan juga memperkuat solidaritas dalam masyarakat, semua itu merupakan fondasi yang sangat penting dalam upaya untuk mengentaskan kemiskinan.

Peranan wakaf

1. Pembangunan Infrastruktur Sosial: Wakaf secara tunai maupun secara aset dapat digunakan untuk membangun berbagai fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, dan masjid yang mampu memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat yang kurang mampu (miskin).

2. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Wakaf Produktif: Wakaf yang dikelola secara produktif, seperti tanah ataupun properti yang dapat menghasilkan pendapatan, mampu memberikan dana tetap untuk program pengentasan kemiskinan.

3. Keberlanjutan Manfaat: Karena sifatnya yang tidak habis pakai walaupun dipakai secara berulang-ulang, wakaf menjadi salah satu instrumen sosial yang bersifat jangka panjang.

Relevansi wakaf dalam pengentasan kemiskinan.

1. Kontribusi wakaf terhadap pembangunan ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pembangunan ekonomi dalam kerangka ekonomi Islam. Salah satu kontribusi utama wakaf adalah dalam memfasilitasi pembangunan infrastruktur sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Praktik wakaf telah banyak memberikan sumber daya secara finansial yang sangat penting dalam membiayai proyek-proyek pembangunan infrastruktur kunci seperti pembangunan sekolah, rumah sakit, jalan, dan masjid. Selain itu, wakaf juga berperan dalam memperkuat sektor ekonomi mikro skala kecil dengan cara memberikan modal awal untuk membuka usaha-usaha produktif bagi masyarakat yang kurang mampu. Dengan begitu, wakaf bukan hanya meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti halnya pendidikan dan kesehatan, akan tetapi juga membantu

pertumbuhan ekonomi lokal melalui pembangunan dan pemeliharaan sarana ekonomi yang penting. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yang mendorong pemerataan yang adil dan berkelanjutan dari kekayaan, serta pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian ekonomi.

2. Pemberantas kemiskinan dan ketimpangan

wakaf mempunyai potensi yang sangatlah besar dalam mengentaskan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan sosial ekonomi dalam masyarakat. Praktik wakaf dapat berperan sebagai instrumen pemerataan kekayaan yang efektif dengan memberikan akses terhadap penyediaan sumber daya kepada kelompok yang membutuhkan, khususnya mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan. Dengan menggunakan dana wakaf, program bantuan sosial seperti beasiswa pendidikan, bantuan kesehatan, dan program pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan secara konsisten. Wakaf juga bisa memberi orang yang kurang mampu untuk mendapatkan kesempatan memperoleh modal usaha dan pelatihan juga keterampilan, yang dimana secara langsung dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian finansial mereka. Oleh karena itu, wakaf tidak hanya membantu seseorang atau keluarga keluar dari lingkaran kemiskinan, akan tetapi juga bisa membantu menciptakan keadilan dan kesetaraan sosial di masyarakat. Salah satu cara yang efektif dalam mengatasi kemiskinan dan mengurangi ketimpangan sosial ekonomi adalah dengan menerapkan wakaf yang efektif dan berkelanjutan.

3. Pemberdayaan masyarakat lokal

wakaf memiliki peran yang krusial dalam pemberdayaan komunitas lokal dalam struktur ekonomi Islam. Praktik wakaf memungkinkan adanya pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi di tingkat lokal dengan memberikan akses terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat. Dengan mendirikan institusi-institusi seperti sekolah, rumah sakit, dan lembaga pelatihan, wakaf memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Selain itu, wakaf juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dana dan pemeliharaan aset-aset wakaf, yang bisa memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan proyek-proyek tersebut. Dengan begitu, wakaf tidak hanya sekedar memberikan bantuan secara langsung kepada individu atau keluarga, akan tetapi juga memperkuat kapasitas dan kemandirian komunitas lokal dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya mereka secara berkelanjutan. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

4. Keberlanjutan dan perencanaan jangka panjang

wakaf memiliki peranan yang penting dalam mempromosikan keberlanjutan dan perencanaan jangka panjang dalam membangun ekonomi dan sosial. Penerapan wakaf, yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berkelanjutan, memungkinkan adanya pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dan condong pada kebutuhan jangka panjang masyarakat (Akibun et al., 2025). Dengan mengoptimalkan dana wakaf

untuk mendukung proyek-proyek pembangunan, pendidikan, dan kesehatan, masyarakat dapat memperkuat fondasi ekonomi dan sosial mereka secara berkelanjutan. Selain itu, wakaf juga mendukung pengembangan model bisnis yang berkelanjutan, seperti usaha mikro dan kecil yang didukung oleh modal wakaf, sehingga bisa terus berperan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial jangka panjang. Penerapan wakaf yang condong pada keberlanjutan juga melibatkan perencanaan yang matang dan kontribusi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam mengenali kebutuhan mendesak masyarakat serta membangun strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara berkelanjutan. Dengan demikian, wakaf bukan hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Konsep kemiskinan

Konsep Kemiskinan disebabkan oleh beberapa hal perbedaan dalam sifat masyarakat dan negara, miskin memiliki banyak arti. Menurut UU Nomor 13 Tahun 2011, individu yang tidak mempunyai pekerjaan dan kemampuan yang layak dianggap miskin. Namun, fakir miskin didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar fisik dan rohani mereka. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan definisi "miskin" secara keseluruhan sebanyak 23 kali, dengan pembagian tunggal sebanyak 11 kali dan pembagian jamak sebanyak 12 kali. Semua penjelasan menunjukkan seorang yang tidak memiliki apa pun. Seseorang dapat melihat kemiskinan dari dua hal: Pertama, kemiskinan disebabkan oleh kualitas manusianya yang rendah, minimnya pendapatan, dan konsumsi. Kedua, kemiskinan juga bisa disebabkan karena terkucilkan atau proses penindasan atau proses sosio-politik.

Dari sudut pandang mental, kemiskinan disebabkan oleh:

1. al-Dhā'if, yaitu kondisi dimana fisik yang lemah, seperti akal, ilmu, semangat, dan lain-lain.
2. al-Khaūf, yaitu ketika jiwa seseorang dihantui oleh ketakutan untuk bekerja, resiko kegagalan, atau kehilangan modal.
3. kaslān, yaitu suasana diri seseorang yang dikuasai rasa malas sehingga tidak bisa memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada.
4. Menurut World Health Organization (WHO), tingkat pendidikan seseorang adalah faktor yang memengaruhi kemiskinan .

Selain itu, masyarakat, termasuk golongan disabilitas, dapat merasakan kesejahteraan. Dalam hal memperoleh pekerjaan, mereka harus diberikan perlakuan yang sama dan kesempatan yang sama . Program yang dapat menghasilkan kesejahteraan sosial belum sepenuhnya memenuhi konsep sosial Islam. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya upaya untuk memperbaiki mewujudkannya dengan menggunakan moral, dan dasar ekonomi Islam. Dalam Islam, tiga ukuran kesejahteraan dan kebahagiaan adalah tauhid, konsumsi, dan hilangnya ketakutan

dan kecemasan. Zakat memiliki potensi besar untuk mewujudkan ketiga kriteria kepedulian sosial

Sinergi zakat dan wakaf dalam pengentasan kemiskinan

Zakat dan Wakaf sebagai dua hal utama dalam kerangka ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan sosial berkelanjutan. Zakat, sebagai kewajiban agama, memiliki fungsi yang krusial sebagai alat pemerataan kekayaan yang mampu mengurangi kemiskinan, ketimpangan sosial, dan juga dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti sandang, papan, pangan, pendidikan, dan kesehatan. Sementara itu, Wakaf berperan sebagai instrumen sukarela yang memberikan manfaat jangka panjang melalui pembangunan infrastruktur sosial dan ekonomi, seperti sekolah, rumah sakit, dan fasilitas umum lainnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi dalam pengelolaannya, penguatan sistem regulasi, dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengoptimalkan potensi zakat dan wakaf (Anis, 2020).

Kolaborasi antara zakat dan wakaf bisa memperkuat hubungan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Namun, penerapan kedua instrumen ini mengalami sejumlah tantangan, seperti kurangnya transparansi, pengelolaan yang belum maksimal, hingga regulasi yang belum sepenuhnya mendukung. Zakat dan Wakaf, jika dikelola dengan baik, tidak hanya dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi, akan tetapi juga bisa membangun pilar peradaban Islam yang berkelanjutan dengan mengutamakan keadilan, keberlanjutan, dan kemaslahatan (Fakhrudin et al., 2024).

Kesimpulan dan Saran

Kemiskinan yang masih terjadi di negara dengan mayoritas penduduk Muslim menimbulkan pertanyaan besar, di mana peran zakat dan wakaf sebagai instrumen sosial ekonomi Islam? Fokus utama kajian ini tertuju pada Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi zakat dan wakaf sangat besar, namun hasilnya belum terasa signifikan dalam penanggulangan kemiskinan.

Penelitian dilakukan melalui studi pustaka, dengan mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, laporan lembaga zakat yang dipaparkan dalam artikel jurnal, serta sumber resmi lainnya. Hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak tantangan, mulai dari lemahnya manajemen lembaga zakat dan wakaf, minimnya literasi masyarakat, hingga kurangnya kolaborasi antara regulator dan pengelola.

Perlu adanya reformasi dalam pengelolaan, peningkatan edukasi kepada masyarakat, serta integrasi kebijakan yang lebih kuat agar zakat dan wakaf tidak hanya menjadi simbol, melainkan benar-benar menjadi solusi ekonomi yang berdampak luas. Potensi besar yang dimiliki bisa menjadi kekuatan utama dalam membangun kesejahteraan umat jika dikelola secara profesional, transparan, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Akibun, F., Prayitno, H., Z, R., & Otto, N. (2025). Financial Literacy In Gen Z Generation (Case Study at Bina Taruna University Gorontalo). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 8. <https://doi.org/10.53697/emark.v6i2.2286>
- Anis, M. (2020). ZAKAT SOLUSI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *El-Iqthisadi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i1.14074>
- Akhyati N., Abdulloh (2024) Peran zakat dalam pengentasan kemiskinan:jurnal ekonomi islam syariah dan studi islam, 2(1), 120-137.
- Camelia, dkk. (2024). Peran dana sosial (WAQF) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di negara-negara muslim: jurnal ekonomi bisnis dan manajemen, 2(1), 129-135.
- Dyarini, Alam A. (2024). Peranan Zakat dan Wakaf dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Prosiding Seminar Nasional LPPM UM, 14-6286.
- Firman M. A.A, Rosidta A. (2023). Peran Wakaf Dan Zakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Indonesia: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 4(2), 162-185.
- Fakhruddin, F., Hasan, S., Firdaus, D. H., & Hidayat, H. (2024). From Fiqh al-Ibadat to Muamalat: Repositioning Zakat Management in Indonesia in the Perspective of Maqāṣid Al-Shari'ah. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 8(1), 495. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v8i1.19637>
- Haikal M., Musradinur (2023). Peran zakat dalam pengentasan kemiskinan masyarakat di aceh: jurnal ilmiah prodi muamalah, 15(2), 2715-7865.
- Indrayani S, Azzaki M.S. (2024). Kesejahteraan Sosial Berkelanjutan dalam Peradaban Islam: Analisis Sistematis terhadap peran dan zakat. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 832-838.
- Iska S. (2020). Revitalisasi zakat dan wakaf sebuah solusi kemiskinan di indonesia: jurnal ilmiah syariah, 19 (1),
- Mursal, dkk. (2024). Peran wakaf dalam mewujudkan kesejahteraan sosial: perspektif dari tafsir ekonomi islam: journal of islamic economics, 05(01), 2722-6557.
- Pratama A.P.,dkk (2024). Peran zakat dalam wakaf dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Analisis swot:jurnal ekonomi keuangan syariah dan akuntansi pajak (EKSAP), 1(3), 1-13.
- Zen M., ALKahfi (2024). Sinergi Zakat dan wakaf dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi syariah kontemporer: analisis fiqh muamalah:jurnal for ismalic studies, 7(4), 631-649.